

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Persaingan yang semakin ketat, dimana semakin banyak perusahaan yang terlibat dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan menyebabkan setiap perusahaan harus menempatkan orientasi pada kepuasan konsumen sebagai tujuan utama. Hal ini tercermin dari semakin banyaknya perusahaan yang menyertakan komitmennya terhadap kepuasan konsumen karena kunci untuk memenangkan persaingan adalah dengan memberikan nilai dan kepuasan kepada nasabah melalui penyampaian produk dan jasa yang berkualitas. Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu adalah memperoleh laba yang optimal, berkembang dan tetap mampu mempertahankan esistensi usahanya di masa yang akan datang, Oleh sebab itu perusahaan harus dapat bersaing agar dapat mempertahankan citra perusahaan sehingga mampu menghasilkan laba yang optimal.

Faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas yang terdapat di pasar saham yang selanjutnya menyebabkan kenaikan dan penurunan jumlah permintaan dan penawaran saham pada bursa saham dan efeknya berdampak pada perubahan harga saham antara lain faktor dan informasi

keuangan yaitu informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Laporan arus kas yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena informasi ini menunjukkan prestasi perusahaan pada periode tersebut.

Bolten dan weigand (1998: 77-84) mengatakan bahwa ekspedisi untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar di masa mendatang berpengaruh positif terhadap harga saham. Variasi harga saham ditentukan ditentukan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan.

Kinerja perusahaan terlihat dari tampilan laporan keuangan yang meningkat. Sehingga kondisi dan posisi keuangan akan mengalami perubahan. Dengan perubahan posisi keuangan, hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan tersebut mencapai prestasi yang baik maka akan lebih diminati oleh para investor. Prestasi yang dicapai perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel – variabel dari laporan keuangan. Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut investor dapat memperoleh

data mengenai rasio keuangan perusahaan seperti Return on Equity (ROE) , dan rasio-rasio lainnya.

Dari sudut pandang calon *investor* , untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dari pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator yang paling banyak dipakai adalah *Return On Equity* (ROE) yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham.

Menurut (Natarsyah, 2000) *factor fundamental* seperti *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin tinggi laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan (Ang, 1997). Ada hubungan yang positif antara ROE dengan harga saham perusahaan yang dapat meningkatkan nilai buku saham perusahaan (Higgins, 1998).

Return on Equity (ROE) mempunyai arti yang sangat penting bagi para pemilik atau pemegang saham. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh net income. Semakin besar rasio ini menggambarkan semakin baik manajemen perusahaan karena dari modal yang dikelola dapat menghasilkan pendapatan yang optimal. (Abdullah, 2005:60).

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas. Menurut Husnan (2002:303).

Harga saham menurut H.M Jogiyanto (2000:8) adalah :“Harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Kekuatan pasar dapat menjadi tombak dalam penentuan nilai perusahaan, dimana jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik, maka biasanya harga saham perusahaan akan naik. Demikian pula sebaliknya, jika perusahaan dinilai rendah oleh pasar maka harga saham perusahaan dinilai rendah oleh pasar sehingga akan berdampak pula pada harga saham perusahaan yang akan ikut menurun bahkan bias lebih rendah dari harga di pasar perdana. Dengan demikian, kekuatan tawar menawar di pasar sekunder antara investor yang satu dengan investor yang lain sangat menentukan harga saham perusahaan.

PT XL Axiata Tbk. (selanjutnya disebut XL atau perseroan) merupakan salah satu penyedia layanan telekomunikasi di Indonesia. XL menawarkan

berbagai produk dan layanan telekomunikasi seperti percakapan, SMS, layanan berbasis data dan layanan tambahan lainnya kepada lebih dari 90 persen penduduk Indonesia yang berjumlah 240 juta orang. Berbagai perubahan dalam industri telekomunikasi yang dinamis didorong oleh permintaan pelanggan yang terus tumbuh serta pergeseran perilaku terhadap data, membuka peluang besar untuk bergerak maju. Selain bisnis telekomunikasi seluler, XL juga memanfaatkan jaringannya untuk menyediakan jasa telekomunikasi lainnya dan memonetisasi nilai dari infrastruktur pasif seperti menyewakan tempat di menara dan kapasitas transmisi di jaringan transmisi serat optik.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). Berikut ini adalah data perkembangan *Return On Equity* dan Harga Saham PT. XL AXIATA, Tbk dari 2007 – 2011

Tabel 1.1

**Perkembangan *Return On Equity (ROE)* Dan Harga Saham PT.XL
Axiata,Tbk. Tahun 2007-2011**

Tahun	<i>Return On Equity (ROE)</i>	Harga Saham
2006	15,23%	Rp. 2.483
2007	5,62%	Rp. 2.175
2008	(0,35)%	Rp. 950
2009	19,42%	Rp. 1.930
2010	24,68%	Rp. 5.300
2011	20,67%	Rp. 4.525

Sumber : www.idx.com

Dapat dilihat dari tabel diperoleh gambaran bahwa ROE dari tahun 2006-2011 yang memperoleh ROE tertinggi yaitu tahun 2010 dengan nilai ROE sebesar 24.68% sedangkan ROE terendah terdapat pada tahun 2008 dengan nilai ROE sebesar (0.35)%. Ditahun 2006 pada posisi ROE 15.23 % Kemudian pada tahun 2007 nilai ROE sebesar 5.62% , tahun 2009 nilai ROE sebesar 19.42 % dan untuk tahun 2011 nilai ROE sebesar 20.67 %.

Berdasarkan tabel diperoleh gambaran bahwa harga saham tertinggi terdapat pada tahun 2010 yaitu sebesar 5.300 dan harga saham terendah terdapat pada tahun 2008 yaitu sebesar 9.50 sedangkan pada tahun 2006 harga

saham 2.483 menurun ditahun 2007 harga saham sebesar 2.175, harga saham pada tahun 2009 sebesar 1.930, dan untuk tahun 2011 harga saham sebesar 4.525. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pada tahun 2011 Perusahaan tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, semakin besar proposi hutang perusahaan maka semakin besar pula rasio ini. Selain proposi hutang perusahaan ROE juga dipengaruhi oleh *Net Income*. Laba bersih sangat penting bagi kelangsungan usaha suatu perusahaan karena merupakan sumber dana yang diperoleh dari aktivitas operasi perusahaan tersebut. Laba bersih juga seringkali dijadikan sebagai ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan, hal ini sesuai dengan pernyataan Ikatan Angkutan Indonesai (1999 : 94). Dengan melihat fakta tersebut diatas, maka jelasnya *ROE* mengukur seberapa besar laba dapat dihasilkan dari investasi yang dilakukan oleh para pemegang saham diperusahaan. *Ruturn On Equity* (ROE) penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan laba bersih (*Net Income*). perusahaan yang memiliki *Ruturn On Equity* yang rendah atau bahkan negatif akan terklasifikasikan sebagai perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan *incomenya*. Kenaikan *Ruturn On Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut (Mulyono, 1995 : 74). Dapat

dikatakan bahwa permintaan saham dari pasar pada tahun 2011 menurun, sehingga harga saham PT. XL AXIATA, Tbk. mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham PT. XL Axiata, Tbk”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, indentifikasi masalah yaitu :

- a. Keterkaitan antara harga saham dan ROE dimana ROE dalam kurun waktu 5 tahun mengalami fluktuatif sehingga berdampak pada naik turunnya harga saham perusahaan.
- b. Besar kecilnya laba bersih (*net income*) akan mempengaruhi *Return On Equity* yang dihasilkan dari investasi yang ada. Sehingga berpengaruh terhadap harga saham PT. XL AXIATA, Tbk.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah yaitu: Seberapa besar Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga saham PT. XL Axiata, Tbk ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Seberapa besar Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga saham PT. XL Axiata, Tbk .

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi PT. XL Axiata, Tbk pada khususnya dan umumnya pada perusahaan-perusahaan lain untuk mempertimbangkan pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham dalam berinvestasi.
2. Sebagai informasi tambahan bagi para investor maupun calon investor yang melibatkan diri di pasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi.

1.5.2 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu keuangan.

2. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variable yang berbeda terutama yang berkaitan dengan harga saham.
3. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan dilapangan.